

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* atau barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2019-2022. “Barang konsumsi (*consumer goods*) meliputi semua jenis barang tahan lama maupun tidak tahan lama yang digunakan untuk keperluan rumah tangga” (bps.co.id). Menurut *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* dalam *Factbook* yang dipublikasikan oleh BEI, pada tahun 2019-2020 terdapat 9 sektor industri yaitu *agriculture, mining, basic industry and chemicals, miscellaneous industry, consumer goods industry, property, real estate and building construction, infrastructure utilities and transportation, finance*, dan *trade, services and investment*. Sedangkan pada tahun 2021 dan seterusnya, BEI menerapkan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* sehingga pengklasifikasian industri yang digunakan berubah menjadi 12 yaitu *energy, basic materials, industrials, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financials, properties and real estate, technology, infrastructures, transportation and logistic*, dan *listed investment product*. Oleh karena itu, berdasarkan *JASICA* tahun 2019-2020, *consumer goods* dibagi menjadi 6 yaitu *food and beverages, tobacco manufacturers, pharmaceuticals, cosmetics and household, houseware*, dan *others*, sedangkan pada *IDX-IC* tidak lagi terdapat subsektor *consumer goods*.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2016) “*Causal studies test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” yang dapat diartikan “*causal study* menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau

lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah”. Pada penelitian ini *causal study* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) “*A variable is anything that can take on differing or varying values*” yang dapat diartikan bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai”. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

“*The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher*” (Sekaran & Bougie, 2016) yang mengartikan “variabel dependen sebagai variabel yang menjadi minat utama peneliti”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa “laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku”. Laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan dengan tepat waktu agar informasi yang ada dalam laporan keuangan masih relevan dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan skala nominal yaitu variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2021), “skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek”. “Jika variabel dependen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu)” (Ghozali, 2021). Sedangkan, menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel *dummy* adalah variabel yang memiliki dua atau lebih level yang berbeda, yang diberi kode 0 atau 1”. Dalam penelitian ini, “jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu selama masa penelitian maka akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diberikan nilai 0” (Fortuna & Khristiana, 2021). Berikut merupakan pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

- a) Untuk laporan keuangan periode 2019, 2020, 2021, berdasarkan SEOJK tentang Perubahan Atas Edaran OJK nomor 20/SEOJK.04/2021, terdapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan akibat pandemi *Covid-19* sehingga dikatakan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporannya selambat-lambatnya 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan yaitu tanggal 31 Mei.
- b) Untuk laporan keuangan periode 2022, berdasarkan SEOJK tentang Perubahan Atas Edaran OJK nomor 20/SEOJK.04/2021, terdapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan akibat pandemi *Covid-19* sehingga dikatakan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporannya selambat-lambatnya 1 (satu) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan yaitu tanggal 30 April 2023.

3.3.2 Variabel Independen

“Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way. That is, when the independent variable is present, the dependent variable is also present, and with each unit of

increase in the independent variable, there is an increase or decrease in the dependent variable” (Sekaran & Bougie, 2016) yang memiliki arti bahwa “variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Artinya, ketika variabel independen ada, variabel dependen juga ada dan dengan setiap unit kenaikan variabel independen maka terdapat kenaikan atau penurunan dari variabel dependen”. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar. Pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return on asset* adalah rasio untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan menggunakan aset perusahaan. *ROA* diukur dengan menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021). Menurut Weygandt *et al.*, (2019), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Net income : Laba tahun berjalan

Average total asset : Rata-rata dari total aset untuk periode tahun berjalan dengan periode tahun sebelumnya dengan rumus sebagai berikut (Kieso, 2018):

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Asset}_{(t)} + \text{Asset}_{(t-1)}}{2}$$

(3.2)

Keterangan:

$\text{Asset}_{(t)}$: Total aset pada tahun t

$\text{Asset}_{(t-1)}$: Total aset 1 tahun sebelum tahun t

3.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan sebuah ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio (CR)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan *current asset* perusahaan untuk melunasi *current liabilities* perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur *current ratio (CR)* adalah skala rasio. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kieso, *et al.*, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(3.3)

Keterangan:

Current asset : Aset lancar

Current liabilities : Liabilitas lancar

3.3.2.3 Leverage

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur *DER* adalah skala rasio. Nilai dari *debt to equity ratio (DER)* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Ross *et al.*, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

(3.4)

Keterangan:

Total liabilities : Total utang perusahaan baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Total equity : Total ekuitas atau keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. “*Secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study*” (Sekaran & Bougie, 2016) yang dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang telah diaudit. Data laporan keuangan perusahaan serta tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada bagian Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat. Sedangkan, untuk pengklasifikasian perusahaan *consumer goods* dapat dilihat dari *IDX Annually Statistic* yang dipublikasikan oleh BEI.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “*the population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa “populasi mengacu pada sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. “Sampel adalah bagian dari populasi” (Sekaran & Bougie,

2016). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sekaran & Bougie (2016) menyebutkan bahwa “*instead of obtaining information from those who are most readily or conveniently available, it might sometimes become necessary to obtain information from specific target groups. The sampling here is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher. This type of sampling design is called purposive sampling*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa “*purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel antara lain:

- 1) Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan *audited* secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- 3) Perusahaan memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- 5) Perusahaan yang mengalami laba positif secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- 6) Mengungkapkan tanggal penyampaian laporan keuangan selama periode 2019-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2021) menyebutkan “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Pada penelitian ini metode analisis statistik dilakukan menggunakan *software* “*Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*” yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik

baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan, *range*. *Mean* merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Maksimum merupakan nilai terbesar dari data. Minimum merupakan nilai terkecil dari data. *Range* merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa “regresi logistik digunakan jika variabel dependennya non metrik”. “Regresi logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya” (Ghozali, 2021). Metode regresi logistik digunakan untuk mengukur pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Analisis pengujian yang dilakukan terhadap regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

3.6.2.1 Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2021) menyatakan bahwa “langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai *overall fit* model terhadap data”. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali, 2021):

H_0 : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data.

“Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data

input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood ratio χ^2 statistics*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\text{Log}L$ pada awal (*block number* = 0) dan $-2\text{Log}L$ pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dan akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data” (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*Cox & Snell's Square* dan *Nagelkerke's Square*)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Semakin nilai *nagelkerke's R square* mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen” (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit*)

Pada penelitian ini uji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit*. Ghozali (2021) menyebutkan bahwa "*Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya."

3.6.2.4 Uji Tabel Klasifikasi

"Tabel klasifikasi 2 X 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini jika menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (1) dan jika tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris" (Ghozali, 2021).

3.6.2.5 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Pada penelitian ini uji signifikansi simultan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*. "*Omnibus Test of Model Coefficients* adalah pengujian dengan model *chi-square* yang menguji semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap

variabel dependennya jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai *chi-square* diharapkan kecil sehingga menghasilkan probabilitas yang signifikan” (Ghozali, 2021).

3.6.2.6 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

“Estimasi *maksimum likelihood parameter* dari model dapat dilihat dari tampilan *output variable in the equation*. Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dengan cara memprediksi setiap variabel-variabel yang akan diuji dengan menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig.*) dengan tingkat signifikansi (α). Kaidah pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (*sig.*) kurang dari α yaitu 5%, maka hipotesis alternatif didukung yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{KPLK}{1 - KPLK} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR - \beta_3 DER + e \quad (3.5)$$

Keterangan:

$\ln \frac{KPLK}{1 - KPLK}$: Probabilitas Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

ROA : *Return on Assets*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : *Residual Error*